

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kemampuan Guru**

##### **a. Pengertian Kemampuan Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kekuatan, kecakapan, kesanggupan (Depdikbud, 1996).

Menurut John dan Shadily (1984) kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*" yang berarti "kemampuan". Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini peneliti akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun keterampilan tertentu yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

#### a. **Macam- Macam Kompetensi Guru**

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 8 kemudian dijelaskan kembali pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi :

- 1) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.  
Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.
- 2) Kompetensi Kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.  
Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.
- 3) Kompetensi Profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Kompetensi ini artinya guru harus

memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan.

- 4) Kompetensi Sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang merupakan Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan menyelenggarakan dan mengolah pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru**

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional.

Menurut Suryobroto (1997) faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- 2) Penguasaan bahan pengajaran.

- 3) Penguasaan kelas.
- 4) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
- 5) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 6) Memperhatikan prinsip individualitas.
- 7) Standar kelulusan.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, salah satunya dalam menyusun RPP. Penyusunan RPP harus dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan (Majid, 2006).

## **2. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan mata pelajaran per-unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (Muslich, 2008).

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan kompetensi inti (KI) menjadi indikator,

menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrumen pembelajaran berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) Kompetensi Dasar yang terdiri atas 1 (satu) Indikator atau beberapa Indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih (Kokom Komalasari, 2010).

**b. Komponen Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2010) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum mengajar tidak sebaliknya (mengajar dulu dibuat perencanaanya). Pada umumnya guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Sesungguhnya perencanaan pembelajaran untuk satu kali untuk beberapa pertemuan, misalnya untuk 4 atau 5 pertemuan sekaligus. Cara tersebut, maka guru tidak direpotkan lagi membuat perencanaan untuk setiap kali mengajar.

Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman atau skenario pembelajaran (Trianto, 2010).

Menurut Nurhadi (2010) adapun hal-hal yang harus dipenuhi dalam membuat Rencana Pembelajaran adalah :

- 1) Kompetensi dasar, yaitu target kompetensi yang akan dicapai
- 2) Hasil belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar
- 3) Indikator hasil belajar, yaitu salah satu ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar
- 4) Materi pokok
- 5) Media pembelajaran, yakni berupa sasaran dan sumber belajar
- 6) Skenario (langkah-langkah) pembelajaran yang berupa kegiatan peserta didik tahap demi tahap dan materi yang dianjurkan.
- 7) Alokasi waktu
- 8) Cara penilaian.

PERMENDIKBUD No. 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

- a) Identitas mata pelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas/ semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- b) Kompetensi Dasar, adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satu pelajaran.

- c) Indikator pencapaian kompetensi, adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- d) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Hamzah (2008) tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya:

A: *Audience* adalah peserta didik yang menjadi subyek tujuan pembelajaran.

B: *Behavior* adalah merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience* setelah pembelajaran. Kata kerja ini merupakan jantung dari rumusan tujuan pembelajaran dan harus diukur.

C : *Condition* adalah situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan

D : *Degree* adalah merupakan standar yang harus dicapai oleh *audience* sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

- e) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

f) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

g) Alat dan Sumber belajar

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya yang mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus.

h) Langkah-langkah pembelajaran, memuat pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

(1) Pendahuluan, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(a)Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- i.Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari
- ii.Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- iii.Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- iv.Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- v.Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dilaboratorium, studio, dan lapangan.

(b)Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- i.Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- ii.Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- iii.Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- iv. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- v. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- vi. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- vii. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok.
- viii. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- ix. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

(c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- i. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.]
- ii. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- iii. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- iv. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- i). Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- ii). Membantu menyelesaikan masalah.
- iii). Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- iv). Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
- v). Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(3) Penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

i) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

j) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

### **c. Fungsi Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Mulyasa (2010) ada dua fungsi perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.

#### **1) Fungsi Perencanaan**

RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Komponen-komponen RPP yang harus dipahami guru di dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain: kompetensi dasar, materi standar, prosedur pembelajaran, hasil belajar, indikator hasil belajar, evaluasi berbasis kelas (EBK), dan ujian berbasis sekolah atau school based exam (SBE).

#### **2) Fungsi Pelaksanaan**

RPP disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh dengan seberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sekolah dan daerah.

### **d. Langkah-langkah penyusunan RPP**

Kemendikbud, 2013 dikemukakan bahwa tidak sedikit para guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Dengan kesulitan tersebut, maka berbagai upaya yang dilakukan antara lain copy paste dari RPP yang disusun disekolah lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk diperlihatkan kepada

pengawas atau kepala sekolah apabila hal tersebut ditanyakan. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka pada uraian berikut ini disajikan bagaimana teknik menyusun RPP. Ada dua tahap kegiatan yang akan dilakukan ketika menyusun RPP:

1) Menyiapkan bahan baku yakni silabus, buku-buku materi pelajaran, sintaks dari model-model pembelajaran yang dipilih, menginventaris sumber belajar yang mungkin dapat digunakan.

2) Menyusun RPP dengan langkah-langkah:

a) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Kompetensi dasar pada RPP diambil dari kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam silabus. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap

pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Auedience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

Menurut Taba (1962) dalam Tutik Rahmawati (2012) beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan pembelajaran :

- (a) Tujuan pembelajaran hendaknya mengandung unsure proses dan produk
  - (b) Tujuan harus bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata
  - (c) Mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
  - (d) Pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu relative lama
  - (e) Harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu
  - (f) Harus komprehensif, artinya mencakup semua aspek dan tujuan yang ingin dicapai sekolah.
- c) Merumuskan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan terdapat pada silabus. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Penentuan indikator ketercapaian harus didahului dengan kegiatan mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Salah satu manfaatnya adalah menentukan garis batas indikator keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi. Dengan demikian, dalam suatu

mata pelajaran terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai kriteria pencapaian standar kompetensi (Wina Sanjaya, 2012).

d) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD

dengan memperhatikan :

- a) potensi peserta didik;
- b) relevansi dengan karakteristik daerah;
- c) tingkat perkembangan fisik dan intelektual peserta didik;
- d) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e) struktur keilmuan;
- f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;

e) Mengembangkan Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda. Hal-hal yang harus

diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- c) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/ demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.
- f) Merancang penilaian hasil pembelajaran  
Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai dengan rubric penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses

dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-Kd pada KI-3 dan KI-4.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

#### **e. Kriteria Penilaian RPP**

Menurut Kokom Komalasari (2011) terdapat beberapa kriteria penilaian RPP yang baik, diantaranya :

1. RPP harus memenuhi komponen dan struktur minimal sebagai berikut :  
Tujuan, Materi Ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian hasil belajar.
2. Komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dan menunjang pencapaian indicator kompetensi dasar.
3. RPP menyajikan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
4. RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. RPP menyajikan penilaian hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
6. RPP menyajikan sumber belajar yang beragam, mudah diperoleh, tersedia di lingkungan sekitar peserta didik dan sekolah, murah, dan efektif hasilnya.
7. Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan dinamika perubahan yang terjadi disekolah dan tuntutan masyarakat.

#### **f. Kemampuan guru dalam pembuatan RPP**

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan merancang atau merencanakan pembelajaran melalui RPP.

Suryosubroto (2002) bahwa pada hakekatnya apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

Menurut Rusman (2009) mengatakan bahwa tahap merancang kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Aisah (2011) menyatakan bahwa efektifitas RPP sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa
- 2) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku
- 3) Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis
- 4) Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangan waktu yang tersedia.
- 5) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

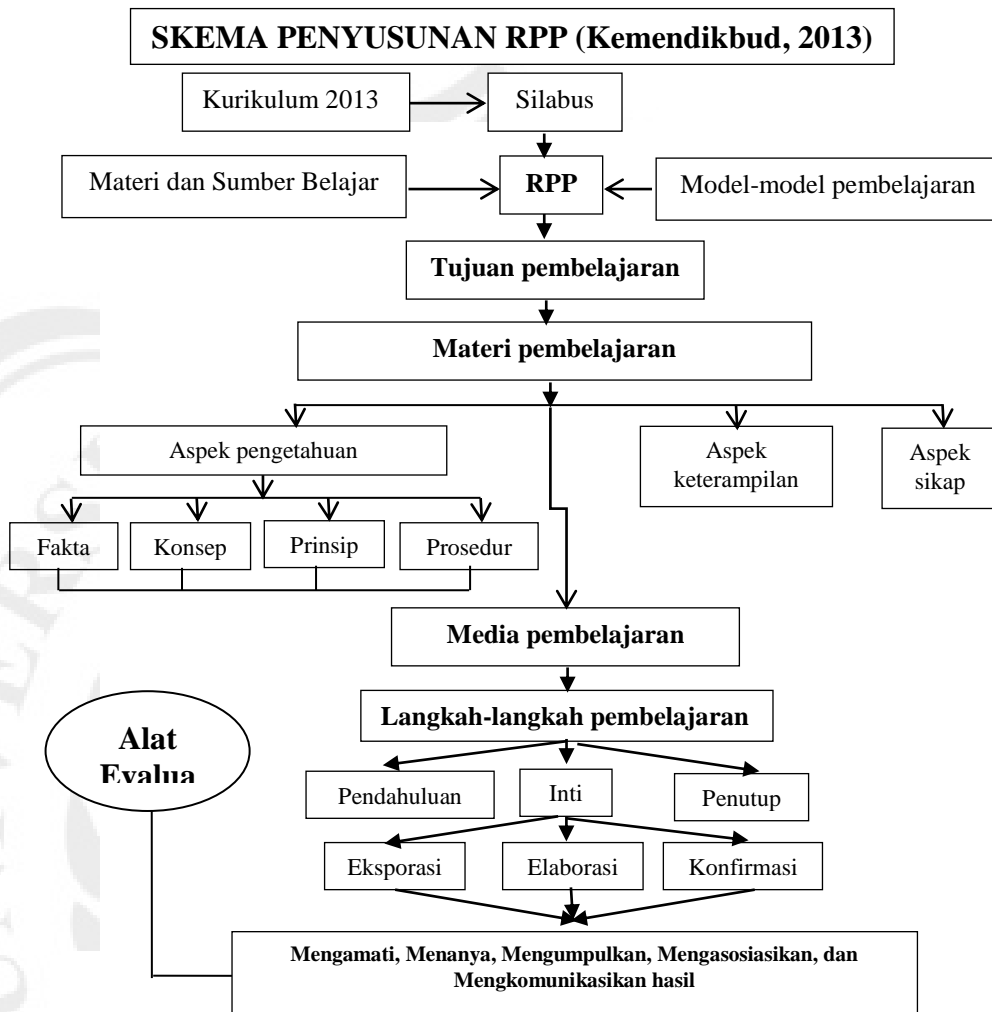
Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan bagi kinerja guru dalam pembuatan RPP. Untuk dapat membuat RPP yang baik, seorang guru dalam kinerjanya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. PERMENDIKBUD No.81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- 4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik

dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.

- 6) Penekanan dan Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 7) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara integrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dibawah ini Gambar 2.1 skema penyusunan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:



Gambar 2.1 skema penyusunan RPP

### 3. Pendekatan scientific dalam RPP

Menurut An-Naqah (2006) yang dikutip oleh Acep Hermawan, 2011 Pendekatan hakekatnya adalah sekumpulan asumsi tentang proses belajar mengajar yang dalam pemikiran aksiomatik tak perlu diperdebatkan. Pendekatan merupakan pendirian filosofis yang selanjutnya menjadi acuan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan definisi diatas maka pendekatan menurut peneliti adalah konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran

tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi metode ilmiah.

**a. Kriteria Pendekatan Saintifik**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kriteria pendekatan saintifik adalah sebagai berikut (Kemedikbud, 2013):

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

6) Berbasis pada fakta, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya

Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu materi berbasis fakta, interaksi guru dan siswa berdasarkan alur berfikir logis, mendorong siswa berfikir kritis, hipotetik, rasional, berbasis fakta empiris dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan menarik.

#### **b. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

Dalam buku panduan kurikulum 2013 proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud, 2013).

- 1) Ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah keterampilan mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- 3) Ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skill) dan secara layak (hard skill) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Jadi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013 tidak hanya menyentuh ranah

pengetahuan saja tetapi seimbang antara ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Langkah Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik menurut Permendikbud 81A (Kemendikbud, 2013). Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi; dan mengkomunikasikan.

(1) Mengamati (*Observasi*)

Kegiatan belajar dalam mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan yaitu melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi (Kemendikbud, 2013).

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

(2) Menanya

Kegiatan belajar dalam kegiatan menanya mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan

untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan menanya, mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2013).

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari mulai situasi peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin dilatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

### (3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan belajar dalam mengumpulkan informasi meliputi, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian

atau aktivitas dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan mengumpulkan informasi meliputi mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2013).

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, kejadian atau aktivitas dan wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

#### (4) Menalar

Kegiatan belajar dalam menalar:

- (a) Mengolah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

(b) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan menalar dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar pada kegiatan mengkomunikasikan meliputi menyampaikan hasil pengamatan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Sedangkan kompetensi yang dikembangkan yaitu, mengembangkan sikap, jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Kemendikbud, 2013).

Pada pendekatan scientific guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

### c. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Kemendikbud, 2013). Berikut Penjelasan mengenai tiga kegiatan pokok dalam pendekatan saintifik:

#### a) Kegiatan Pendahuluan

- (a) kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- (b) Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa siswa dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam),
- (c) mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir.

#### b) Kegiatan Inti

- a) Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan dalam durasi waktu tertentu.
- b) Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan sebelumnya.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok:

- a) validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa.
- b) pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa. Validasi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebenaran konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pendekatan saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah mementapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum, atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Dalam kegiatan penutup terdapat dua

hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, penguasaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Geografi**

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Geografi merupakan studi yang berkenaan dengan kenyataan-kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, yang dapat dihayati sebagai kesatuan hubungan antara faktor-faktor geografi dengan umat manusia yang telah dimodifikasi, diubah, diadaptasi oleh tindakan manusia itu sendiri.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan Semlok (dalam Sumaatmadja, 2001).

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas, Sumaatmadja (2001) mengemukakan bahwa geografi dan studi geografi berkenaan dengan

- a. permukaan bumi (geosfer),
- b. alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer),
- c. umat manusia dengan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan,
- d. analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi.

Menurut Sumaatmadja (2001) Ruang lingkup pengajaran geografi adalah:

- 1) alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia

- 2) penyebaran manusia dengan variasi penyebarannya
- 3) interaksi manusia dengan alam lingkungannya yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi
- 4) kesatuan regional yang merupakan matra darat, perairan dan udara.

Ruang lingkup inilah yang memberikan ciri yang karakteristik terhadap pengajaran geografi. Kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya, region-region di permukaan bumi menjadi sumber pengajaran geografi. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada dan terjadi di permukaan bumi, baik yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya menjadi sumber pengajaran geografi (Sumaatmadja, 2001).

Dengan demikian pengajaran geografi hakikatnya berkenaan dengan pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi dan faktor geografis alam lingkungan yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan.

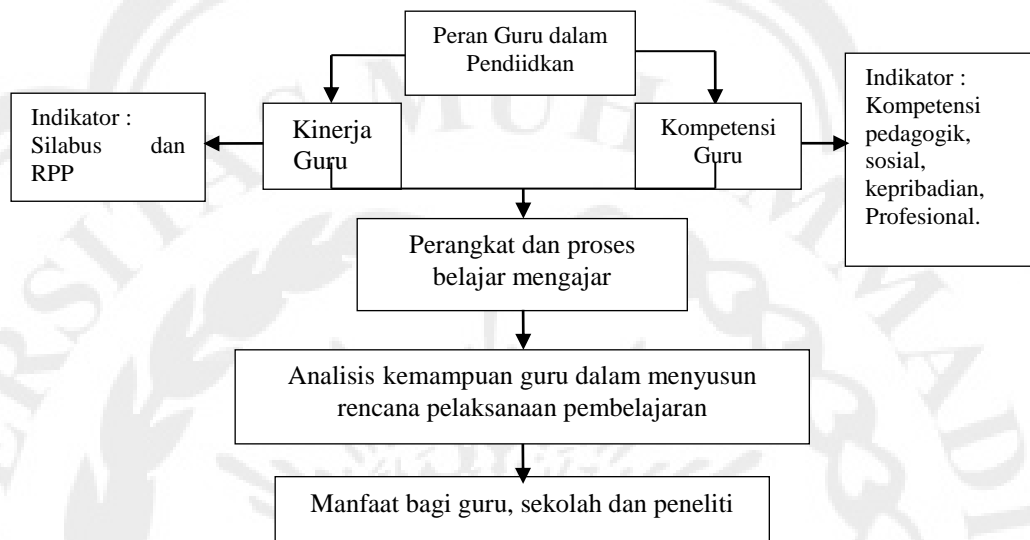
### 5. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Eka Rosdianah (2013)	Pola usaha guru SMA dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran geografi di Kabupaten Brebes	Untuk mengetahui pola usaha guru SMA dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran geografi di Kabupaten Brebes	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif teknik presentase. Data yang digunakan adalah data primer melalui angket dan data sekunder melalui studi dokumenter	Menunjukkan bahwa kinerja guru dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan presentase guru dengan skor antara 56%-75% termasuk dalam dalam kategori cukup.

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ria Patrianingsih (2013)	Pengaruh Kinerja Guru Tersertifikasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013	Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru yang sudah tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa	Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik korelasi product moment, uji t dan determinasi. Data yang dikumpulkan adalah data guru sertifikasi, Data Lidi, Rekap nilai belajar siswa.	Hasilnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa tetapi kinerja guru yang belum tersertifikasi pendidikan tidak signifikan karena $t_{hitung} < t_{table}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tersertifikasi pendidik dan belum tersertifikasi pendidikan tidak dapat perbedaanyang signifikan.
Riningsih (2015)	Kemampuan guru SMA dalam Menyusun RPP Geografi Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap	Untuk mengetahui kemampuan guru SMA dalam menyusun RPP Geografi kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara, dan data sekunder melalui studi dokumenter.	Menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan presentase guru dengan rentang skor antara 76%-100% termasuk dalam kategori sangat baik.

## 6. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan landasan teori, dapat dirumuskan kerangka pikir seperti tampak pada bagan berikut:



Gambar 2.2 kerangka pikir penelitian

## 7. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang tersusun maka hipotesis dapat dirumuskan bahwa kemampuan guru geografi dalam penyusunan RPP berkarakter kurikulum 2013 SMA di Kabupaten Cilacap berkategori sangat baik > 50%.